

## INTISARI

Menopause adalah penghentian siklus menstruasi secara permanen yang disebabkan kemunduran fungsi ovarium, sehingga terjadi defisiensi hormon estrogen. Menopause terjadi setelah 12 bulan dari periode menstruasi terakhir, yang sering terjadi pada usia 50-51 tahun. Menopause adalah proses alamiah, bukan merupakan suatu kelainan.

Diagnosis dini menopause dengan melakukan pemeriksaan kadar FSH dan estrogen (estradiol) dapat memprediksikan periode menopause. Proses menopause pada akhirnya memiliki hubungan erat dengan penyebab terjadinya osteoporosis, hal ini disebabkan adanya kekurangan hormon estrogen.

Osteoporosis merupakan penyakit metabolisme tulang dimana kecepatan penguraian tulang meningkat melebihi kecepatan pembentukan tulang, pada keadaan ini terjadi pengeroposan tulang yang mengakibatkan berkurangnya jumlah massa tulang, sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya fraktur tulang. Osteoporosis sering dijumpai pada usia lanjut dengan gejala awal nyeri pinggang tanpa ada tanda – tanda sebelumnya, penurunan tinggi badan dan adanya dorsal kyphosis merupakan gejala klinis yang menandakan terjadinya osteoporosis.

Hampir 85 % wanita mengalami osteoporosis pada usia 10 – 15 tahun setelah menopause. Faktor turunnya kadar estrogen dalam jangka waktu yang lama merupakan hipotesis utama penyebab osteoporosis.

Pengukuran kepadatan tulang yang menggunakan Dual Photon Absorptiometry ( DPA ) dan Dual Energy X – ray Absorptiometry ( DEXA ) merupakan pemeriksaan yang memberikan hasil memuaskan untuk mengetahui adanya osteoporosis.

Beberapa obat yang digunakan pada pengobatan osteoporosis antara lain estrogen, kalsitonin, kalsium, vitamin D, PTH dan golongan bifosfonat. Pengobatan yang menggunakan obat – obatan tersebut dapat menurunkan insidensi osteoporosis lebih lanjut, dan efek samping yang ditimbulkannya yang berhubungan dengan dosis dan lamanya pengobatan.